

Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Terjadinya Perubahan Suku Bunga
Kredit Umum Lainnya (KUL) Pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat
Makassar

*Analysis Of Profitability Before And After Changing The Interest Rate Of Other
General Credit At Pt. Bank Sulselbar Centre Office Makassar*

Yunita Nur Utami¹

Youlanda Hasan²

Email:

yunitaautamii@yahoo.com

hasanyoulanda.mm112010656@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Nitro Makassar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana peningkatan profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan suku bunga kredit umum lainnya (KUL) pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis paired sample T-test mengenai perbandingan sebelum dan sesudah perubahan suku bunga kredit KUL pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar dengan bantuan SPSS Versi 21.0

Terdapat perbedaan nilai Profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah perubahan suku bunga kredit umum lainnya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai profitabilitas sebelum perubahan suku bungan kredit umum lainnya sebesar 32,38% dan sesudah perubahan suku bunga kredit umum lainnya sebesar 42,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai Profitabilitas sebesar 10,07% yang disebabkan oleh perubahan suku bunga kredit umum lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan terhadap nilai Profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan nilai suku bunga kredit umum lainnya.

Kata Kunci: Profitabilitas, Suku Bunga

Abstract

The purpose of this research is to find out how to increase profitability before and after changes in other public credit interest rates at PT. Bank Sulselbar Makassar Head Office.

The analytical method used is a paired sample T-test analysis of the comparison before and after the change in KUL credit interest rates at PT. Bank Sulselbar Makassar Head Office with the help of SPSS Version 21.0

There is a significant difference in Profitability values before and after changes in other public loan rates. The results of the study show that the average profitability value before the change in other public credit interest rates is 32.38% and after the change in other public lending rates by 42.45%. This shows that there was an increase in the average value of profitability of 10.07% due to changes in other public lending rates.

Based on the results of the research and discussion that has been done, it can be concluded that the results of the study indicate that there are significant positive differences in the value of profitability before and after changes in other public credit interest rates

Keywords: Profitability, Interest Rate

Pendahuluan

Perbankan adalah lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Di saat perekonomian semakin maju dan kebutuhan masyarakat semakin beraneka ragam sehingga diperlukan sumber-sumber dana untuk membiayai kebutuhan tersebut. Salah satu sumber dananya adalah bank yang penyediaan dana dengan cara pengambilan kredit. Pengambilan kredit ini menguntungkan kedua belah pihak, baik debitur maupun bank.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan terbesar dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dari aktifitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan operasionalnya berupa pendapatan bunga. Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayarkan oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati, biasanya setiap bulan. Jasa kredit yang ditawarkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan dan keuntungan bank terbesar, pendapatan bank dari perkreditan menjadi sumber pendapatan yang utama.

Pendapatan terbesar dalam bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit, karena dari peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan meningkat, sehingga dapat mengatasi seluruh beban termasuk kredit macet.

Suku bunga kredit merupakan balas jasa atau imbalan yang diperoleh atas dana yang dipinjamkannya (Kasmir, 2016:276). Melalui suku bunga kredit yang optimal, diharapkan dapat meningkatkan keuntungan demi peningkatan usahanya. Dilihat dari sisi yang berbeda tingginya suku bunga kredit dapat mengurangi minat

nasabah untuk meminjam. Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan kredit. Fluktuasi suku bunga kredit juga akan mempengaruhi permintaan akan kredit tersebut. Misalkan dengan tingginya suku bunga kredit, hal ini akan sangat meresahkan nasabah, yang dengan demikian akan mengurangi permintaan kredit para debitur kepada pihak bank karena dana yang ditawarkan sangat mahal.

Salah satu kredit yang dikeluarkan oleh PT. Bank Sulselbar kantor Pusat Makassar adalah kredit KUL. Kredit KUL merupakan kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Bank Sulselbar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kepada para Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif. Sehingga ditetapkan suku bunga KUL yang di hitung secara efektif bulanan angsuran tetap. Sehingga dengan adanya kredit KUL maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pendapatan Bank dapat dilihat dari profitabilitas bank, dimana menurut Harahap (2015:304) bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Pengertian Kredit

Dalam kegiatan sehari-hari sudah dikenal kata kredit, mulai dari kredit barang pecah belah yang dijajakan oleh tukang kredit dari rumah ke rumah atau kredit bentuk uang yang diberikan oleh tukang-tukang ijon. Dalam skala lebih luas lagi juga dikenal kredit yang diberikan oleh perusahaan leasing dan perbankan. Kemudian juga sudah dikenal setiap terjadi transaksi kredit selalu berkaitan dengan angsuran atau cicilan dengan disertai jangka waktu dan jumlah cicilan yang harus dibayar. Para pengambil kredit juga sudah paham bahwa dalam cicilan kredit sudah mengandung pokok pinjaman dan bunga yang harus dibayar. Istilah yang digunakan kepada para pengambil kredit adalah dengan sebutan debitur dan pihak pemberi kredit (bank) kita sebut kreditur atau dengan arti lain debitur adalah penerima dana sedangkan kreditur adalah penyedia dana.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak

maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet.

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang adalah dengan menggunakan metode anggaran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit disamping istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Taswan (2014 : 163) mengatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan untuk pembagian hasil keuntungan.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (di atas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, masa pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun oleh risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit.

5) Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Dalam membahas tujuan kredit, kita tidak dapat melepaskan diri dari falsafah yang dianut oleh suatu negara. Di negara-negara liberal, tujuan kredit didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh negara yang bersangkutan, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat (keuntungan) yang sebesar-besarnya.

Oleh karena pemberian kredit dimaksud untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dan mau mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemampuan dan kemauan tersebut, tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit. Kedua unsur tersebut saling berkaitan.

Keamanan atau *safety* yang dimaksud adalah bahwa prestasi yang diberikan dalam bentuk uang, barang atau jasa itu betul-betul terjamin

pengembaliannya, sehingga keuntungan/profitability yang diharapkan itu dapat menjadi kenyataan.

Keuntungan atau *profitability* merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk bunga yang diterima. Dan karena Pancasila adalah sebagai dasar dan falsafah negara kita, maka tujuan kredit tidak semata-mata mencari keuntungan, melainkan disesuaikan dengan tujuan negara yaitu untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan demikian maka tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk :

- 1) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- 2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- 3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 3) Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
- 4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
- 5) Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
- 6) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
- 7) Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

Jenis-Jenis Kredit

Beragam jenis usaha, menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Kebutuhan yang beragam menyebabkan jenis kredit menjadi beragam. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dana diinginkan nasabah. Dalam praktiknya kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Menurut Kasmir (2014: 109) secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

- 1) Dilihat dari Segi Kegunaan
 - a) Kredit Investasi

Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/ pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas.

Sedangkan menurut Hasibuan (2012 : 89) kredit investasi ialah kredit yang digunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.

b) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

a) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan/ dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membiayai aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari Segi Waktu

a) Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk modal kerja.

b) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini dilakukan untuk melakukan investasi.

c) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa kembalinya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembalinya diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari Segi Jaminan

a) Kredit dengan Jaminan

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu barang jaminan. Jaminan tersebut dapat berwujud atau

tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.

b) Kredit tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas atau nama baik sicalon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.

5) Dilihat dari Segi Sektor Usaha

a) Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b) Kredit Peternakan

Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi.

c) Kredit Industri

Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar.

d) Kredit Pertambangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.

e) Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f) Kredit Profesi

Kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g) Kredit Perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai beberapatujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank itu sendiri. Dalam praktiknya tujuan pemberian kredit adalah:

1) Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama-sama diuntungkan.

3) Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin baik.

Disamping memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain:

1) Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

Dengan pemberian kredit uang akan menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya

3) Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan Peredaran Barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya bertambah.

- 5) Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi
Denganadanyakredit yangdiberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. kredit dapat pula membantu mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
- 6) Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha
Bagi si penerima kredit akan meningkatkan kegairahan berusaha, dengan memperoleh kredit maka dapat memperluas usahanya.
- 7) Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan
Dengan semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan dapat tercipta lapangan kerja.

Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga Kredit

Suku bunga mempunyai pengertian yaitu harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen untuk jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat suku bunga sebagai harga ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dengan satu rupiah nanti.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2014:135).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Menurut Kasmir (2014:137-140), faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besarkebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara

permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

- 2) Target Laba yang diinginkan
Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman.
- 3) Kualitas Jaminan
Kualitas jaminan juga diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
- 4) Kebijakan Pemerintah
Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
- 5) Jangka Waktu
Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
- 6) Reputasi Perusahaan
Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil.
- 7) Produk yang Kompetitif
Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
- 8) Hubungan Baik
Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
- 9) Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafide, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik, maupun loyalitasnya terhadap bank, bunga yang dibebankan pun juga berbeda. Begitu pun sebaliknya.

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Kamaluddin dan Rini, 2012 : 87). Profitabilitas mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Tingkat profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Hubungan Antara Suku Bunga Kredit dengan Profitabilitas

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan. suku bunga kredit yang tinggi berpengaruh pada keuntungan usaha kecil dan menengah yang lebih sedikit yang dikarenakan oleh semakin tingginya biaya untuk membayar bunga pinjaman, dimana usaha kecil dan menengah bergantung pada modal asing atau pinjaman modal dari lembaga keuangan atau bank.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan penelitian pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar beralamat di Jalan Dr. Sam Ratulangi No.20, Kunjung Mae, Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian diperkirakan satu bulan Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

terdiri dari : Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan, seperti perubahan suku bunga kredit KUL, dan data profitabilitas serta data lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sedangkan data yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber dari: Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui bahan kepustakaan, dokumen serta karangan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara :

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang terkait langsung dengan penelitian.
2. Studi pustaka (*Library Research*), penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah yang berhubungan dengan penelitian.

Definisi Operasional Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Suku bunga kredit adalah sejumlah uang yang diwajibkan kepada pihak yang meminjam dengan perhitungan berdasarkan presentase dan dilakukan berdasarkan periode atas waktu yang ditentukan.
2. Kredit Umum Lainnya (KUL) adalah kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui PT. Bank Sulselbar
3. Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan, jika kredit tidak lancar maka profitabilitas bank menjadi kecil.

Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu analisis untuk menguraikan secara deskriptif mengenai perbandingan sebelum dan setelah perubahan tingkat suku bunga kredit KUL pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar.

2. Alat Analisis

a. *Paired Sample T Test*

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan hipotesis yang akan diuji maka alat analisis yang digunakan adalah teknik *Paired Sample T Test*, dengan periode nilai profitabilitas 15 bulan sebelum dan 15 bulan setelah perubahan suku bunga kredit umum lainnya

Menurut Gujarati (2004:165) Uji beda *Paired Sample T test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Untuk mengukur dan menganalisa penelitian ini digunakan alat bantu IBM SPSS Versi 25.0. *Paired Sample T test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai profitabilitas 15 bulan sebelum dan 15 bulan setelah perubahan suku bunga kredit umum lainnya

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

- X_1 = Rata-rata nilai pengamatan sebelum
- X_2 = Rata-rata nilai pengamatan setelah
- S_1 = Simpangan baku pengamatan sebelum
- S_2 = Simpangan baku pengamatan setelah
- S_1^2 = Varians variabel 1
- S_2^2 = Varians variabel 2
- R = Korelasi antara dua sampel

Nilai korelasi berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel berpasangan semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka Hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka Hipotesis ditolak.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan nilai Profitabilitas dengan membandingkan periode 15 bulan sebelum dan 15 bulan

sesudah perubahan suku bunga (KUL) pada PT. Bank Sulselbar kantor pusat Makassar

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan diatas yang dijadikan sampel nilai Profitabilitas bulanan, dimana peneliti akan menganalisis perbandingan nilai Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menganalisis perbedaan profitabilitas (Net profit margin) sebelum dan sesudah dilakukan perubahan suku bunga KUL khususnya pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. Berdasarkan hasil analisis profitabilitas (NPM) sebelum dan sesudah dilakukan perubahan suku bunga (KUL) terlihat bahwa profitabilitas (NPM) sebelum perubahan suku bunga (KUL) yaitu sebesar 32,38% dan profitabilitas (NPM) sesudah perubahan suku bunga KUL yaitu sebesar 42,45% dengan selisih sebesar 10,07%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai Profitabilitas yang signifikan antara nilai Profitabilitas sebelum dan nilai Profitabilitas sesudah perubahan suku bunga (KUL) terlihat dari tingkat signifikansi 0,026, karena nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa selama 15 bulan setelah perubahan suku bunga (KUL), suku bunga (KUL) memberikan kontribusi positif pada nilai Profitabilitas, hal ini disebabkan karena pengelolaan penyaluran kredit umum lainnya (KUL) pada PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar mengalami perubahan suku bunga kredit. Dimana periode penyaluran kredit dari bulan Januari 2015 s/d bulan Maret tahun 2016 sebesar 16%. Dari perubahan suku bunga KUL periode Mei 2016 s/d bulan Juli 2017 sebesar 12%. Sehingga dengan adanya perubahan suku bunga dari 16% menjadi 12% maka akan mempengaruhi profitabilitas yang dicapai oleh PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar, hal tersebut disebabkan karena minat nasabah untuk mengambil kredit di PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar meningkat dilihat dari perbandingan penyaluran kredit umum lainnya sebelum perubahan suku bunga sebesar 1,55% menjadi 3,83% setelah perubahan suku bunga.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendahnya nilai suku bunga kredit umum lainnya (KUL) maka semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:294) menyatakan bahwa suku bunga kredit adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bagi bank. Peningkatan suku bunga kredit menandakan bahwa pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga meningkat, dengan meningkatnya pendapatan bunga maka profitabilitas mengalami peningkatan. suku bunga kredit yang tinggi berpengaruh pada keuntungan usaha kecil dan menengah yang lebih sedikit yang dikarenakan oleh semakin tingginya biaya untuk membayar bunga pinjaman, dimana usaha kecil

dan menengah bergantung pada modal asing atau pinjaman modal dari lembaga keuangan atau bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Garniwa, (2014) Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan nilai Profitabilitas yang signifikan sebelum dan sesudah perubahan suku bunga kredit umum lainnya. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai profitabilitas sebelum perubahan suku bunga kredit umum lainnya sebesar 32,38% dan sesudah perubahan suku bunga kredit umum lainnya sebesar 42,45%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai Profitabilitas sebesar 10,07% yang disebabkan oleh perubahan suku bunga kredit umum lainnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif signifikan terhadap nilai Profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan nilai suku bunga kredit umum lainnya

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, peneliti memberi saran agar PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar agar lebih meningkatkan pendapatan operasional yakni dengan menambah penyaluran kredit umum lainnya (KUL).
2. Bagi Akademisi diharapkan pada penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti perbedaan antara nilai Profitabilitas PT. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar sebelum dan setelah perubahan suku bunga kredit lainnya tetapi juga mencari indikator-indikator lainnya serta menambah periode pengamatan yang lebih lama agar peneliti dapat lebih jelas untuk mengamati peningkatan nilai Profitabilitas.

Daftar Pustaka

- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kedubelas, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Hasibuan, SP, Malayu, 2012, *Dasar-dasar Perbankan*, cetakan kesebelas, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan keduabelas, Penerbit: RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kesembilan, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta
- Taswan. 2014. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*, edisi kedua, Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*, cetakan kedua, Penerbit: Alfabeta, Bandung